

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS DI SEKOLAH DASAR BATU

Rahayu Alfatu Roisiyah Zain¹, Mohammad Syaifuddin², Ria Arista Asih³
rayarz19@gmail.com¹, syaifuddin@umm.ac.id², aristaria86@umm.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam hal kesiapan guru sebagai ujung tombak pelaksana pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses tersebut di dua sekolah dasar di Kota Batu, yakni SDN Junrejo 1 dan SD Islam Al-Falah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada kepala sekolah dan guru kelas, serta studi dokumentasi terhadap perangkat ajar, asesmen, dan dokumen pendukung lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDN Junrejo 1 memiliki tingkat kesiapan yang lebih tinggi, ditunjukkan oleh kelengkapan dokumen perencanaan, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dan refleksi yang berkesinambungan. Sementara itu, SD Islam Al-Falah masih berada pada tahap penguatan kapasitas, dengan keterbatasan pada konsistensi implementasi dan pendokumentasian. Faktor pendukung implementasi mencakup pelatihan, dukungan manajerial, kolaborasi guru, dan fasilitas yang memadai, sedangkan hambatannya meliputi minimnya pelatihan berkelanjutan, keterbatasan waktu, serta persepsi orang tua terhadap orientasi hasil belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka menuntut sinergi antara kesiapan individu guru, kepemimpinan sekolah, dan dukungan sistemik yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kesiapan Guru, Implementasi, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam sistem pendidikan yang diterapkan di Indonesia mengalami dinamika yang cukup intens, ditandai dengan berbagai pembaruan yang menuntut penyesuaian berkelanjutan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Kurniawan et al., 2024). Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan merespons tantangan akibat krisis pembelajaran, pemerintah merumuskan Kurikulum Merdeka sebagai langkah strategis. Kurikulum ini tidak dimaksudkan sebagai pengganti langsung Kurikulum 2013, melainkan sebagai bentuk penguatan yang mengakomodasi sejumlah penyesuaian substantif guna mewujudkan proses pendidikan yang lebih relevan, fleksibel, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Kemendikbudristek, 2022b). Dalam proses implementasi, guru memegang posisi strategis sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum, yang dituntut untuk berkolaborasi dan menghormati otonomi masing-masing dalam menerapkan prinsip-prinsip panduan kurikulum. Hal ini menuntut keterlibatan proaktif dan kemampuan adaptasi terhadap kemajuan kurikulum yang berkelanjutan (Hehakaya & Pollatu, 2022).

Meskipun telah terjadi pergantian kurikulum, pembahasan mengenai Kurikulum Merdeka tetap relevan. Hal tersebut berkaitan erat dengan landasan filosofis Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran berorientasi peserta didik, keluwesan dalam pelaksanaan proses belajar, serta penanaman nilai-nilai karakter dan kompetensi esensial abad ke-21 (Wibiyanto, 2021). Nilai-nilai fundamental ini dipandang sebagai pilar strategis dalam mendukung transformasi sistem pendidikan nasional menuju arah yang lebih adaptif, inklusif, dan tanggap terhadap dinamika global (Sholikah et al.,

2024). Oleh karena itu, kajian mendalam terkait pemahaman dan implementasi Kurikulum Merdeka tetap menjadi isu sentral dalam wacana reformasi pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks tersebut, evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka menjadi langkah penting untuk menilai sejauh mana kurikulum ini mampu menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Evaluasi bukan hanya berfungsi mengukur pencapaian, tetapi juga sebagai refleksi atas efektivitas kebijakan dan kesiapan aktor pelaksana, terutama guru dan sekolah (Muhartono et al., 2023). Menilai keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak cukup hanya dari sisi kebijakan, tetapi harus dilihat dari praktik nyata di lapangan (Daga, 2021; Nugrohadhi & Anwar, 2022). Dengan demikian, studi yang berfokus pada kesiapan dan implementasi Kurikulum Merdeka sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan kurikulum benar-benar terwujud dalam proses pendidikan sehari-hari.

Sejumlah studi sebelumnya telah mengkaji pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam konteks satuan pendidikan. (Fauzi, 2022). mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka menawarkan model pembelajaran intrakurikuler yang lebih beragam, dengan struktur konten yang dirancang secara optimal agar peserta didik memiliki ruang dan waktu yang cukup untuk mendalami konsep serta memperkuat kompetensi inti. Sementara itu, penelitian oleh Rahayu dkk (2022) menelaah peran guru dalam penerapan kurikulum tersebut di sekolah penggerak, yang telah berlangsung secara progresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membawa dampak nyata di lingkungan sekolah, antara lain peningkatan fleksibilitas guru dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta meningkatnya sensitivitas terhadap keragaman minat, potensi, dan kebutuhan individual peserta didik. Selanjutnya, Raden Sukma (2023) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada sinergi dan komitmen bersama dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam menghadapi dinamika perubahan kurikulum menjadi prasyarat penting dalam menjamin efektivitas transformasi pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka, guru dihadapkan pada beragam faktor yang berperan sebagai pendukung maupun sebagai hambatan dalam proses kesiapan implementasi. Selain itu, berbagai strategi adaptif juga telah diupayakan oleh para pendidik untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam mengadopsi kurikulum ini di lingkungan sekolah. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kurikulum merdeka Rahayu dkk (2022) termasuk pemahaman kurikulum yang tidak memadai oleh pendidik, tenaga pengajar yang terbatas, kompleksitas penjadwalan, dan perbedaan dalam sistem pendidikan di berbagai kelas. Lestari et al (2023) menyebutkan faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka termasuk kurangnya referensi lengkap dan pengalaman staf pengajar yang tidak memadai. Menurut Fauzi (2022) tantangan muncul dari perjuangan guru dalam menyesuaikan diri dengan teknologi baru, kesulitan dalam menyiapkan rencana pelajaran, strategi pembelajaran yang ketinggalan zaman, dan akses internet yang terbatas. Sebaliknya Khairara & Alfurqan (2023) faktor pendukung untuk implementasi mencakup aspek internal seperti pendidik muda yang antusias berusaha untuk meningkatkan kompetensi mereka, keahlian dalam teknologi informasi, dan aspirasi untuk membangun suasana belajar yang menawan. Bantuan eksternal berasal dari prospek pelatihan guru dan komunitas pendidikan kooperatif yang melibatkan rekan kerja, pemimpin sekolah, dan pengawas.

Faktor komunikasi memainkan peran penting dalam memastikan pemahaman yang jelas dan konsistensi dalam implementasi kebijakan (Lestari et al., 2023). Selain itu, Alhan & Putri (2023) menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh ketersediaan berbagai elemen pendukung, seperti kualitas tenaga pendidik, alokasi anggaran yang memadai, kelengkapan sarana dan prasarana, akses terhadap informasi yang relevan, serta kewenangan institusional yang jelas. Faktor-faktor ini secara

kolektif menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan adopsi dan pelaksanaan kurikulum merdeka pada lembaga pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska (2023) menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks manajemen pendidikan di jenjang sekolah dasar dapat berlangsung secara optimal, aman, dan relatif minim hambatan. Namun demikian, kelemahan metodologis teridentifikasi dalam keterbatasan cakupan lokasi penelitian, yang hanya berfokus pada satu sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan studi lanjutan dengan cakupan lokasi yang lebih luas agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengevaluasi sejauh mana Kurikulum Merdeka diimplementasikan secara efektif, serta mengidentifikasi berbagai kendala dan solusi yang dihadapi oleh sekolah dalam pelaksanaannya.

Dalam konteks implementasi kurikulum, guru berperan sebagai aktor utama yang menentukan keberhasilan penerapan kebijakan di lapangan. Alhan & Putri (2023) menegaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka seharusnya dilakukan melalui kerja kolaboratif antarguru, dengan tetap menghormati otonomi profesional masing-masing individu dalam merancang pembelajaran. Peran strategis guru ini menjadikan studi tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sebagai topik yang layak untuk ditelusuri secara lebih mendalam.

Berdasarkan data yang diperoleh, dari 17 sekolah dasar di Kecamatan Junrejo, Kota Batu, tercatat sebanyak 12 sekolah telah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Setiap pergantian kurikulum tentu membawa dampak pada pola pembelajaran di sekolah. Namun, untuk menilai efektivitas kurikulum secara utuh, dibutuhkan proses evaluasi jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang berfokus pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar sebagai upaya untuk memperoleh data empiris yang dapat menjadi dasar evaluasi dan perbaikan kebijakan di satuan pendidikan lainnya.

Berangkat dari temuan-temuan terdahulu serta realitas empiris di lapangan, peneliti terdorong untuk melakukan studi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dengan mengambil lokasi di Kota Batu. Judul penelitian yang diangkat adalah Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Batu. Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka?, (2) Bagaimana Implementasinya di Sekolah Dasar Kota Batu?, (3) Apakah faktor penghambat dan pendukung guru dalam menerapkan kurikulum merdeka?. Dengan mengacu pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan guru serta mengidentifikasi berbagai faktor yang memperkuat maupun menghambat proses implementasi kurikulum merdeka di Sekolah Dasar Kota Batu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan studi kurikulum, khususnya dalam kerangka Merdeka Belajar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi satuan pendidikan dalam merumuskan strategi implementatif yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran di era transformasi pendidikan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus ganda, bertujuan mengeksplorasi kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar. Studi dilakukan di dua sekolah dasar di Kota Batu yang telah menerapkan kurikulum ini selama dua tahun. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas I dan IV, serta studi dokumentasi

terhadap dokumen seperti modul ajar, Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), dan sarana prasarana sekolah. Wawancara dirancang secara terbuka untuk menggali pemahaman dan pengalaman guru dalam menerapkan kurikulum tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Wawancara dilakukan selama 60 menit kepada informan utama di sekolah dan didesain menggunakan panduan terbuka yang dibuat peneliti sendiri. Dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran, Modul Ajar, ATP, serta laporan kegiatan P5. Proses analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel untuk mempermudah interpretasi, sedangkan reduksi data bertujuan menyaring informasi relevan sesuai fokus penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data diuji melalui pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran serta pemeriksaan kelengkapan dokumen yang digunakan sekolah. Teknik ini bertujuan memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan mencerminkan kondisi aktual di lapangan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan selama dan setelah pengumpulan data guna memperoleh kesimpulan yang akurat mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesiapan guru di SDN Junrejo 1 dan SD Islam Al-Falah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka menunjukkan tingkat ketercapaian yang berbeda. Guru-guru di SDN Junrejo 1 telah menunjukkan kesiapan yang lebih menyeluruh, baik secara administratif maupun pedagogis. Ini mengonfirmasi bahwa kesiapan guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mengarah pada kesiapan pedagogis dan kemampuan mengadaptasi kebutuhan peserta didik—yang sejalan dengan teori (Nugroho et al., 2022) tentang kesiapan pedagogis dan (Simbolon & Harefa, 2023) terkait kesiapan konseptual. Hal ini tercermin dari kelengkapan dokumen pembelajaran seperti Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar yang telah disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, guru di sekolah ini juga telah menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL), dan berbasis masalah (Problem-Based Learning/PBL), disertai dengan dokumentasi reflektif dan portofolio pengembangan diri.

Berbeda dengan itu, guru di SD Islam Al-Falah menunjukkan kesiapan yang masih berkembang. Meskipun CP, ATP, dan modul ajar telah tersedia, pemanfaatan asesmen diagnostik, pelaksanaan pembelajaran diferensiatif, dan praktik reflektif belum dijalankan secara optimal. Ketiadaan jurnal refleksi dan forum MGMP/IHT di sekolah tersebut menjadi indikator lemahnya budaya kolaborasi dan pengembangan profesional berkelanjutan. Temuan ini selaras dengan Nugroho et al. (2022) dan Ibrahim (2022) yang menegaskan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat ditentukan oleh kapasitas guru dalam merancang perangkat ajar serta praktik reflektif yang berkelanjutan.

Temuan ini konsisten dengan studi terdahulu yang menekankan pentingnya kapasitas guru dalam menyusun perangkat ajar sebagai indikator kesiapan implementasi kurikulum. Ibrahim (2022) menekankan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kelengkapan dan kesiapan dokumen perencanaan yang disusun oleh guru, seperti modul ajar, asesmen formatif, dan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Senada dengan itu, Nugroho, D., Pasani, F., & Iswahyudi, (2022) menyatakan bahwa guru yang

aktif dalam pelatihan dan praktik reflektif cenderung memiliki kesiapan lebih tinggi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di kedua sekolah telah dijalankan secara administratif dengan tersedianya dokumen utama seperti KSP, modul ajar, dan asesmen pembelajaran. Namun demikian, kualitas implementasinya memperlihatkan variasi. Di SDN Junrejo 1, proses implementasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran yang didukung dengan asesmen formatif dan tindak lanjut. Pembelajaran diintegrasikan dengan prinsip P5 dan refleksi guru yang terdokumentasi secara sistematis, mencerminkan penguatan budaya belajar yang berkesinambungan. Kondisi ini menunjukkan adanya budaya belajar yang berkesinambungan, sebagaimana dijelaskan oleh (Arifin et al., 2023) dalam teori tentang kesiapan psikologis dan pedagogis guru yang menekankan pentingnya siklus reflektif dalam pengembangan profesional.

Sementara itu, di SD Islam Al-Falah, implementasi Kurikulum Merdeka cenderung administratif dan belum sepenuhnya mencerminkan praktik pedagogis yang berorientasi pada siswa. Proses pembelajaran masih minim integrasi prinsip reflektif dan kolaboratif. Meskipun terdapat dokumen pelaksanaan P5 dan modul ajar, absennya portofolio refleksi serta dokumen hasil MGMP/IHT mengindikasikan belum terbangunnya ekosistem pembelajaran yang adaptif dan partisipatif. Kondisi ini menunjukkan belum terbentuknya ekosistem pembelajaran yang adaptif dan partisipatif, sebagaimana diuraikan oleh Sephiawardani & Bektiningsih (2023) dalam enam dimensi kesiapan guru, termasuk aspek konseptual, pedagogis, dan manajerial.

Kurangnya dokumentasi reflektif juga bertentangan dengan pandangan Arifin et al. (2023) yang menekankan pentingnya siklus evaluasi dan refleksi dalam menjamin kualitas pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

Faktor-faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain dukungan kepala sekolah dan yayasan, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta motivasi guru untuk mengembangkan diri melalui pelatihan dan forum kolaborasi. SDN Junrejo 1 menunjukkan keunggulan dalam aspek manajerial dan partisipasi aktif guru dalam MGMP dan IHT, yang berdampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran yang kontekstual dan inovatif. Temuan ini sejalan dengan Handayani & Marzuki (2022) yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan kolaboratif memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan manajerial dan iklim pembelajaran di sekolah.

Adapun hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan pelatihan berkelanjutan, kurangnya pendampingan teknis, serta persepsi orang tua yang masih berorientasi pada nilai akhir ketimbang proses belajar. Kendala lain termasuk keterbatasan waktu dalam menyusun perangkat ajar dan keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital, terutama di SD Islam Al-Falah. Hal ini menguatkan temuan dari Wibowo, A., & Suparman (2023), serta Simbolon & Harefa, (2023) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara kesiapan administratif dan kesiapan kultural guru.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan dokumen, tetapi sangat dipengaruhi oleh budaya reflektif, kualitas kolaborasi profesional, serta efektivitas dukungan manajerial di masing-masing satuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifin et al. (2023) yang menekankan pentingnya refleksi guru sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan peningkatan profesionalisme. SDN Junrejo 1 menunjukkan contoh penerapan yang lebih optimal, baik dari sisi teknis maupun kultural. Sebaliknya, SD Islam Al-Falah masih perlu melakukan penguatan pada aspek pengembangan kapasitas guru dan budaya kolaboratif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan yang holistik dan sistemik dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Sinergi antara guru, kepala sekolah, yayasan, dan orang tua menjadi kunci untuk membangun ekosistem pendidikan yang mampu menginternalisasi filosofi Kurikulum Merdeka secara nyata dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan Handayani & Marzuki (2022) dalam kajian kesiapan manajerial, yang menekankan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengoordinasi sumber daya dan membina budaya kolaboratif antarpemangku kepentingan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar wilayah Kota Batu, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat Kesiapan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di jenjang Sekolah Dasar ditunjukkan melalui penguasaan mereka terhadap komponen utama pembelajaran, seperti penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pengembangan modul ajar yang selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP), serta pemanfaatan asesmen diagnostik dalam merancang strategi pembelajaran. Guru di SDN Junrejo 1 menunjukkan kesiapan yang matang, baik dari aspek perencanaan maupun refleksi pembelajaran. Mereka telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, berbasis proyek (PjBL), serta pembelajaran berbasis masalah (PBL). Sementara itu, guru di SD Islam Al-Falah masih dalam tahap penguatan kapasitas, di mana sebagian besar telah memahami prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, tetapi implementasinya belum konsisten, terutama dalam hal refleksi, asesmen aplikatif, dan dokumentasi pengembangan diri.
- b. Implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Batu, khususnya di SDN Junrejo 1 dan SD Islam Al-Falah, menunjukkan dinamika yang beragam. SDN Junrejo 1 telah menjalankan kurikulum ini secara menyeluruh, mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, dengan pendekatan yang lebih sistematis dan terstruktur. Sekolah ini juga menunjukkan integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan Profil Pelajar Pancasila, serta ketersediaan portofolio dan pelaporan yang sistematis. Sebaliknya, implementasi di SD Islam Al-Falah masih memerlukan penguatan pada aspek reflektif dan dokumentatif. Meskipun modul ajar dan ATP telah tersedia, namun keberlanjutan refleksi dan tindak lanjut hasil asesmen belum sepenuhnya optimal, menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam memahami dan menerapkan esensi Kurikulum Merdeka secara lebih mendalam.
- c. Faktor-faktor yang mendukung kesiapan guru mencakup dukungan dari kepala sekolah dan yayasan, ketersediaan sarana serta prasarana pembelajaran yang memadai, dan dorongan intrinsik guru untuk terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan kolaborasi. Namun demikian, sejumlah kendala tetap dihadapi, seperti rendahnya intensitas kolaborasi antarpendidik, keterbatasan waktu dalam penyusunan perangkat ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, serta persepsi sebagian orang tua yang masih menitikberatkan pada hasil akhir ketimbang proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi terpadu untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang partisipatif, kolaboratif, dan berkelanjutan.
- d. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di dua sekolah dasar di Kota Batu, meliputi penyusunan perangkat ajar, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan dokumentasi refleksi guru. Fokus utama ditujukan pada guru kelas I dan IV sebagai pelaksana langsung. Penelitian ini memiliki batasan pada jumlah lokasi dan informan

yang terbatas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Selain itu, aspek keterlibatan peserta didik dan pandangan orang tua belum menjadi fokus utama. Untuk itu, penelitian lanjutan disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan pemangku kepentingan guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif

DAFTAR PUSTAKA

- Adirinarso, A. (2023). Kesiapan guru dalam menghadapi perubahan kurikulum. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1), 11–. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/jipp.v12i1.47812>
- Afifi, E. H. N., Rabiudin, R., & Komayanti, K. (2022). Evaluasi Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Sorong Melalui Lesson Study. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4310–4321. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2813>
- Alhan, K., & Putri, S. N. (2023). Implementasi Kebijakan Merdeka Mandiri Belajar: Studi Kasus Di UPTD SDN Pangilen 3 Sampang. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 29–44. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i1.189>
- Amalia, D., Norrahmah, F., Fitriah, F., Shopia, Z., Aslamiah, A., & Pratiwi, D. A. (2025). Peran Orang Tua dan Terbatasnya Alat Peraga dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Mawar 4. *ALACRITY : Journal of Education*, 868–879. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i2.781>
- Andina, F. N. A., Subayani, N. W., & Marzuki, I. (2023). Analisis Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 7(3), 392. <https://doi.org/10.24114/js.v7i3.44647>
- Ansumanti. (2022). Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar Di SDN 140 Seluma Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *JPT : Jurnal Pendidikan Tematik*, 3(3), 1–6.
- Arifin, Z., Nurhayati, R., & Rahayu, S. (2023). Teacher's Perception and Readiness in Implementing the Merdeka Curriculum. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v9i1.24674>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Dewi, R. S. I., & Mudrikah, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak di SDN 1 Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 500–511. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.327>
- Dian Puspita Eka Putri, Djumanto, S. M. (2022). Review : Integrasi Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar di Lingkungan Siswa SMK Dian Puspita Eka Putri Djumanto Suti Mayanti A . Pendahuluan Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat digunakan untuk membentuk dan melatih sikap para generasi. *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 8(1), 1–20. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i1.2468>
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2). <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>
- Febrianningsih, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3335–3344. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>
- Fransiska, J., Dumiyati, D., Mariam, P., Hikmah, N., & Haris, M. (2023). Education Management in the Independent Curriculum in Elementary Schools. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 78. <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i1.8696>
- Handayani, R., & Marzuki, M. (2022). Readiness and Perception of Teachers Towards the Implementation of Merdeka Curriculum in Primary Schools. *Jurnal Pendidikan Progresif. Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1734–1745. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202229>
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408. <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Ibrahim, M. (2022). Pengaruh Pengembangan Profesional Guru terhadap Implementasi Kurikulum

- Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 55(2), 123. <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/96aqz>
- Kemendikbudristek. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Kemendikbudristek. (2022a). Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. In Diakses dari kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id.
- Kemendikbudristek. (2022b). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. In Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022c). Platform Merdeka Mengajar: Panduan penggunaan dan penguatan kompetensi guru. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khairara, & Alfurqan. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(2), 428–441. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v21i2.11580>
- Kurniawan, B., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Dinamika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1672–1678. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1229>
- Lestari, W., Sari, M. M., Istiyadi, M., & Fahmi, F. (2023). Analysis of Implementation of the Independent Curriculum in Science Learning at SMP Negeri 1 Tanah Grogot Kalimantan Timur, Indonesia. *Journal of Advances in Education and Philosophy*, 7(06), 199–207. <https://doi.org/10.36348/jaep.2023.v07i06.001>
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n2.p121-127>
- Mawo, W. O., & Rusmawan. (2025). KENDALA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MANDIRI BERUBAH PADA SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI SD MUHAMMADIYAH KRAGAN SLEMAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 448–460. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5098>
- Miftahudin, M. N., Tazkiyatun, N., & Hilaliyah, T. (2025). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Praktik Pembelajaran Sekolah di Indonesia. 3.
- Muhartono, D. S., Wahyuni, S., Umiyati, S., Azhar, A. W., & Puspaningrum, I. I. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Rangka Peningkatan Hasil Belajar. *Publiciana*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.36563/p>
- Muri, Y. (2017). Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan (Suwito (ed.); Pertama). KENCANA.
- Nugrohadhi, S., & Anwar, M. T. (2022). Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 77–80. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.11953>
- Nugroho, D., Pasani, F., & Iswahyudi, I. (2022). Teacher Readiness in Implementing the Independent Curriculum at Elementary Schools in Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9454–9461. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4040>
- Nurkholidha, P., Khanza, R. P., Alyamar, U. U., & Mukhlis, M. (2023). Hambatan Guru Bahasa Indonesia SMAN 6 Pekanbaru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *JURNAL TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*. <https://doi.org/https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/8034>
- Ode Hasiara, L. (2018). Penelitian Multi Kasus dan Multi Situs. In D. Purnama (Ed.), *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Pertama). Yohanes H. Laka. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Purani, N. K. C., & Susanto Putra, I. K. D. A. (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v4i2.125>
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(2), 76–87.

- <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.139>
- Putri, N. I. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8943>
- Qonita, A., Rahmawati, D., Robiansyah, F., & Adriweri, E. (2023). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I & IV SD Negeri. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 10(2), 204. <https://doi.org/10.24042/terampil.v10i2.17405>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rosyida, N. (2025). FLEXIBILITY OF THE MERDEKA CURRICULUM IN GIVING EDUCATORS. 1(January), 17–27. <https://doi.org/10.58518/gajie.vii24..2779>
- Sasmita, E., & Darmansyah. (2022). Analisis faktor-faktor penyebab kendala guru dalam menerapkan kurikulum merdeka (studi kasus: SDn 21 Kuto Tuo, Kec. Baso). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 5545–5549.
- Sekretariat GTK, K. (2021). Merdeka Belajar: Kurikulum yang Adaptif. GTK Kemendikbud.
- Sepiawardani, N. A., & Bektiningsih, K. (2023). Review of Teacher Readiness in Implementing Merdeka Curriculum at Public Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 56(3), 533–542. <https://doi.org/10.23887/jpp.v56i3.67628>
- Sholikah, A., Lestari, T. W., & Khanif, M. (2024). Transformasi Pendidikan melalui Kurikulum Merdeka Belajar dengan Tantangan dan juga Peluang yang Muncul. 8, 31152–31156.
- Simbolon, N. E., & Harefa, A. P. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 25–. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ftk4w>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Jurnal Ilmu Dan Riset*.
- Sukmadinata, N. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Rosda Karya.
- Syafi'i, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As'adiyah Uloe. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 9–14. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9965>
- Tasya, N. aulia. (2025). Pengembangan kurikulum berbasis kontekstual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(01), 44–54. <https://doi.org/https://jurnalinamis.id/index.php/baitulhikmah/article/view/33/4>
- Utami-kumala-dewi, Hibana, Nurhusni Kamil, Fadila Arnisa Harahap, & Faiqatuz Zahrah. (2023). Implementasi Sarana Prasarana Esensial Terhadap Kurikulum Merdeka Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(2), 368–376. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2439>
- Wantiana, I., & Mellisa, M. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1461–1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>
- Wibiyanto, F. S. (2021). Analisis faktor pendukung dan penghambat pembentukan profil pelajar pancasila di sekolah. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 6.
- Wibowo, A., & Suparman, S. (2023). Teacher Readiness in Implementing the Independent Curriculum. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 10(2), 529. <https://doi.org/https://doi.org/10.18415/ijmmu.v10i2.4625>.